

PENGGUNAAN LKPD BERBASIS *GOOGLE SITES* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN MATERI KEGIATAN EKONOMI PADA SISWA KELAS IV A (SEMESTER 1 SD NEGERI MAGELANG 6 TAHUN PELAJARAN 2021/2022)

Agus Dwi Handoko¹, Puguh Wahyu Prasetyo², Sujimin³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³SD Negeri Kotagede 4, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: agushandoko581@guru.sd.belajar.id, puguh.prasetyo@pmat.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik Kelas IV A Tahun Pelajaran 2021/2022. Secara khusus bertujuan untuk: 1. Untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV A SD Negeri Magelang 6 dalam mengerjakan tugas mandiri setelah diberikan LKPD berbasis *Google Sites* pada materi Kegiatan Ekonomi., 2. Untuk meningkatkan pemahaman materi Kegiatan Ekonomi siswa kelas IV A SD Negeri Magelang 6 dalam pembelajaran daring setelah diberi LKPD melalui *Google Sites*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari satu pertemuan (melalui *google meeting*), demikian pula halnya dengan Siklus II. Data aktivitas peserta didik digali dengan Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik, data penelitian diambil dari lembar observasi, angket motivasi dan rubrik penilaian pemahaman siswa melalui soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Motivasi belajar siswa kelas IV A SD Negeri Magelang 6 dalam pembelajaran daring setelah diberi LKPD melalui *Google Sites* meningkat dari pra siklus sebesar 71,03%, siklus I 76,52%, dan siklus II 80,13%, 2. Pemahaman siswa kelas IV A SD Negeri Magelang 6 tentang kegiatan ekonomi dalam pembelajaran daring setelah diberi LKPD melalui *Google Sites* meningkat dari prasiklus sebesar 67,86%, siklus I 78,57%, dan siklus II 82,14%.

Kata Kunci : LKPD *Google Sites*, Motivasi, Pemahaman

Abstract

This classroom action research generally aims to improve the quality of learning for Class IV A students in the 2021/2022 academic year. Specifically, it aims to: 1. To increase the motivation of grade IV A students of SD Negeri Magelang 6 in doing independent assignments after being given LKPD based on Google Sites on Economic Activities material. in bold learning after being given LKPD through Google Sites. The research was carried out in two cycles, in which each cycle consisted of the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. Cycle I consists of one meeting (via google meeting), as well as Cycle II. Student data was extracted with Student Activity Activity Sheets, data were taken from observation sheets, motivation and rubrics for assessing student understanding through evaluation. The results showed that: 1. The learning motivation of grade IV A SD Negeri Magelang 6 students in daring learning after being given LKPD through Google Sites increased from 71.03% in pre-cycle, 76.52% in first cycle, and 80.13% in second cycle. ., 2. The understanding of grade IV A students of SD Negeri Magelang 6 about economic activities in bold learning after LKPD through Google Sites increased from pre-cycle by 67.86%, first cycle to 78.57%, and second cycle to 82.14%.

Keywords: LKPD *Google Sites*, Motivation, Understanding

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dimana dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik, siswa berperan sebagai sumber belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Hal tersebut sejalan dengan perkembangan dunia saat ini, dimana saat ini dunia memasuki era industri 4.0 yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Salah satu aspek yang dipengaruhi adalah bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Apalagi dalam kondisi

pandemi COVID-19 seperti saat ini, maka pemanfaatan teknologi informasi merupakan keharusan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi masalah dimana siswa dan guru tidak bisa bertatap muka dapat teratasi.

Namun dalam pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara daring dalam durasi waktu yang lama membuat siswa lebih cepat lelah dan menurunkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran pra siklus, ketuntasan belajar klasikal siswa IV A SD Negeri Magelang 6 yang kurang dari 75% sebesar 67,86%, dan rata-rata motivasi belajar siswa yang kurang dari 75% dari hasil analisis angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa yakni 71,03%. Berkaitan dengan hal ini, maka guru perlu menemukan alternatif lain guna menjaga keefektifan pembelajaran yang diselenggarakan. Salah satu hal yang bisa diambil adalah pemberian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Menurut Muthoharoh, dkk (2017:14), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media pembelajaran dengan tujuan mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar siswa tidak menjadi bosan. Selain itu, pembelajaran melalui penerapan LKPD berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan konsep. Penerapan LKPD berbasis multimedia pada pembelajaran daring salah satu pilihannya adalah dengan memanfaatkan *Google Sites*. *Google Sites* dipilih karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya penggunaannya cukup mudah jika dibandingkan dengan aplikasi yang lain. Selain itu pada *Google Sites* memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyisipkan berbagai media seperti gambar, video dan evaluasi didalamnya.

Materi Kegiatan Ekonomi memerlukan belajar secara konsep. Dalam pembelajaran, siswa harus memahami berbagai komponen dalam kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) dan berbagai pekerjaan yang terlibat didalamnya. Dengan penggunaan LKPD berbasis *Google Sites*, maka diharapkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi akan meningkat. Dari uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Lkpd Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Materi Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas Iv A (Semester 1 Sd Negeri Magelang 6 Tahun Ajaran 2021/2022)”.

Menurut Hopkins dalam Riadi (2019), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Menurut Depdiknas dalam Riadi (2015), LKPD (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya. Sedangkan menurut Trianto (Riadi, 2015) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Berdasarkan definisi LKPD di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya.

Iriawan (2019) mengemukakan manfaat penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah, (a) mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (b) membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, (c) melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, (d) sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, (e) membantu peserta didik memperoleh informasi atau pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

Menurut adm-kdj (2020), *Google Sites* adalah sebuah aplikasi wiki terstruktur yang digunakan untuk membuat situs web baik itu pribadimaupun kelompok dan untuk kepentingan personal maupun korporat. Sebelum diakuisisi oleh *Google*, layanan ini dulunya bernama *jotSpot*. Nama ini sesuai dengan nama perusahaan pembuatnya. Namun, pada tahun 2006, *Google* mengakuisisi *jotSpot* dan berganti nama menjadi *Google Sites*. Situs web yang dibuat menggunakan *Google Sites* akan memiliki alamat <http://sites.google.com/site/username/>.

Selain itu, *Google Sites* juga merupakan cara yang paling mudah untuk membuat informasi yang dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan cepat, dengan mengakses up-to-date. Orang-orang dapat bekerja sama dalam Situs untuk menambahkan berkas file lampiran, informasi dari aplikasi *Google* lainnya (seperti *Google Docs*, *Google Calendar*, *YouTube* dan *Picasa*), dan konten baru yang bebas bentuk. Membuat situs bersama-sama semudah mengedit dokumen, dan pengguna selalu mengendalikan siapa yang memiliki akses, apakah itu hanya sendiri, tim, atau seluruh organisasi. Pengguna bahkan dapat menayangkan Situs untuk dunia. Aplikasi web *Google Sites* dapat diakses dari komputer yang terhubung internet.

Menurut adm-kdj (2020) *Google Sites* memiliki kelebihan dan juga kekurangan yang harus diketahui. Berikut adalah kelebihan *Google Sites*, (1) *Google Sites* disimpan pada domain *Google.com*, sehingga mesin pencari akan mudah mengindeks halaman-halaman web yang telah kita pasang, (2) *Google Sites* dapat di akses menggunakan banyak *gadget* yang disediakan oleh *Google* maupun luar *Google*, (3) *Google Sites* menyediakan banyak informasi yang kita butuhkan. Selain itu, dukungan dan bantuan yang tersedia cukup banyak, (4) Fungsi-fungsi yang ada seperti *Analytics*, *Webmaster Tools*, dan *Adsense* dapat digunakan dengan mudah. Kita hanya perlu *copy paste* kode yang sudah disediakan, (5) Tidak ada dukungan *script* dan *iframe* pada *Google Sites*, dengan demikian web yang telah kita buat lebih aman dari *script-script script-script* yang berbahaya, (6) *Google Sites* merupakan layanan gratis dari *Google*, (7) Gratis penyimpanan online 100 MB, (8) Mudah dibuat.

Kekurangan *Google Sites*, (1) Tidak ada fitur *drag-n-drop* untuk mendesain halaman web sehingga kita harus melakukan pengaturan sendiri. (2) Karena *Google Sites* tidak mendukung *script* dan *iframe*, maka kita harus mencari sendiri menggunakan *gadget* tertentu untuk dapat menggunakan. Menurut Sardiman (1986) dalam Zakky (2020) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Menurut McCombs (1991) dalam Zakky (2020) motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Menurut Afifudin (2008) dalam Zakky (2020) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Sedangkan menurut Alderfer (2011) dalam Zakky (2020), arti motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat serta mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri (Kurniawan et al., 2019).

Menurut Sudijono dalam Mushlihin (2013), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk

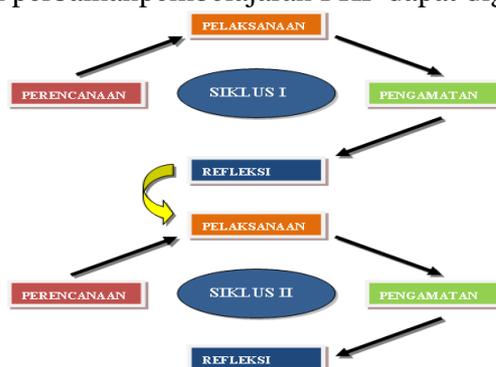
mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengenai sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Sedangkan menurut Anas dalam Mushlih (2013), yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu dan menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Suwardjono (1991: 23) menyatakan ukuran pemahaman atau keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Menurut Arikunto (1999: 241-245) ada beberapa skala penilaian yang dapat mengukur pemahaman atau keberhasilan siswa dalam materi mata pelajaran, yaitu: (1) Skala bebas adalah skala penilaian yang tidak tetap. Ada kalanya skor tertinggi 20, lain kali 25, lain kali 50, ini semua tergantung dari banyak dan bentuk soal. (2) Skala 0-10 adalah skala penilaian untuk angka 0 adalah angka terendah dan angka 10 adalah tertinggi. (3) Skala 0-100 adalah skala penilaian yang lebih halus dibandingkan skala 0-10 karena skala ini menilai dalam bilangan bulat. (4) Skala huruf adalah skala penilaian yang menggunakan huruf A, B, C, D dan E.

Menurut Winardi dan Hisnu (2008: 134), kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut Triyono dan Radjiman (2009: 111) kegiatan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Dan menurut Amalia dan Sadiman (2008: 35) kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan kegiatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Yang mana tahap siklus pertama akan mempengaruhi siklus berikutnya. Dalam pelaksanaannya setiap siklus menerapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah PTK dalam perbaikan pembelajaran, menurut Kemmis dan MC Taggart (1998) langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan perbaikan pembelajaran PKP dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Magelang 6, Kota Magelang tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 28 orang siswa, yaitu siswa laki – laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan sebanyak 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Magelang 6, Kota Magelang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Pengumpulan data diperoleh dan dilakukan dengan menggunakan observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yaitu aktivitas guru saat pembelajaran daring. Angket motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan mengukur motivasi belajar siswa. Angket ini dikerjakan siswa secara individual setelah mengikuti pembelajaran. Angket ini diberikan pada akhir pembelajaran pada setiap siklus. Rubrik dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa berdasarkan penilaian LKPD berbasis *Google Sites*.

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemahaman siswa diambil dari LKPD berbasis *Google Sites* berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat. Selanjutnya untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan acuan yang dipakai oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, seorang siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai belajar lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75. Jika nilai siswa kurang dari 75 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket motivasi belajar model *ARCS* oleh *Jhon Keller*. Dimana untuk mengetahui nilai motivasi siswa menggunakan rumus:

$$\text{Motivasi Belajar Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor}} \times 100\%$$

Selanjutnya berdasarkan motivasi belajar siswa digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Siswa.

Rentang Motivasi Belajar Siswa dalam (%)	Kategori Motivasi Belajar Siswa
81,26 – 100	Sangat Baik
62,51 – 81,25	Baik
43,76 – 62,50	Cukup
25,00 – 43,75	Kurang

Sebagai acuan keberhasilan setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Google Sites*, diharapkan siswa yang memperoleh nilai LKPD siswa yang melebihi atau sama dengan KKM minimal 75% dari banyak siswa. Dan rata-rata motivasi belajar siswa klasikal melebihi atau sama dengan 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas di SD Negeri Magelang 6 dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2021. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SD Negeri Magelang 6 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan siklus. Pada tahap pendahuluan dilakukan pengumpulan data pra siklus dan pengarahan. Pada tahap pelaksanaan siklus dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes atau evaluasi belajar.

1. Tahap Pendahuluan

a. Pengumpulan Data Pra Siklus

Pengumpulan data pra siklus ini menggunakan metode dokumentasi untuk nilai hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti tidak teralut kesulitan mencari data pra siklus karena subjek penelitian ini adalah siswa sendiri. Untuk data pra siklus aspek hasil belajar ini peneliti mengambil data hasil penilaian siswa pada tema 4 subtema 1.

Sedangkan untuk data pra siklus motivasi belajar siswa peneliti menggunakan angket. Dalam hal ini, peneliti memberikan angket motivasi belajar model *ARCS* oleh *John Keller* kepada siswa sebelum setelah mencermati hasil penilaian siswa pada tema 4 subtema 1.

Yang mana selanjutnya kedua data pra siklus tersebut dijadikan acuan untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukandata pra siklus digunakan sebagai data awal penelitian. Sebagai pembanding terhadap hasil dari setiap siklus yang direncanakan.

b. Data Hasil Belajar dan Motivasi Pra Siklus

1) Data Hasil Belajar Pra Siklus

Berikut adalah data hasil belajar siswa prasiklus.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah siswa yang tuntas	19	67,86
Jumlah siswa tidak tuntas	9	32,14
Rerata nilai klasikal		79,05

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus memiliki rerata nilai klasikal 79,05. Meskipun rerata tersebut sudah melebihi nilai KKM SDIT At- Taqwa yaitu sebesar 75. Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan 75% belum tercapai dikarenakan hanya ada 19 siswa yang tuntas dengan presentase 67,86%. Dan siswa yang tidak tuntas ada 9 siswa dengan persentase 32,14%. Sehingga ketuntasan hasil belajar masih perlu ditingkatkan.

2) Data Motivasi Belajar Pra Siklus

Berikut adalah data motivasi belajar siswa pra siklus

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	<i>Attention</i>	73,93	Baik
2	<i>Relevance</i>	72,68	Baik
3	<i>Confidence</i>	58,39	Cukup
4	<i>Satisfaction</i>	79,11	Baik
5	Motivasi Belajar Klasikal	71,03	Baik

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan bahwa rerata motivasi belajar siswa pada indikator perhatian (*Attention*), keterkaitan (*Relevance*) dan kepuasan (*Satisfaction*) sudah dalam kategori yang baik. Apalagi pada indikator kepuasan (*Satisfaction*) reratanya telah melebihi ketuntasan motivasi belajar klasikal yakni 79,11%. Namun, pada indikator keyakinan (*Confidence*) reratanya masih 58,39% dengan kategori cukup. Hal ini berdampak pada rerata motivasi belajar klasikal yang didapat yakni 71,03%. Walaupun sudah pada kategory baik, namun masih kurang rerata ketuntasan motivasi belajar klasikal yakni 75%.

Sehingga dari data hasil dan motivasi belajar siswa yang didapat, peneliti berusaha mencari penyebab rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah kondisi pandemi yang memaksa siswa belajar secara daring. Keterbatasan waktu pembelajaran daring sehingga membuat siswa lebih banyak belajar secara mandiri. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Karena rendahnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka berdampak pula pada motivasi

belajar siswa yang masih di bawah nilai ketuntasan motivasi belajar klasikal. Selain itu penyebab rendahnya pemahaman siswa dikarenakan media yang digunakan hanya sebatas buku siswa dan *powerpoint* yang kurang menarik motivasi belajar siswa.

Dari hal-hal tersebut peneliti memandang perlu adanya pembelajaran yang lebih inovatif dan bisa membantu siswa belajar secara mandiri. Dengan harapan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan batuan LKPD berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

c. Pengarahan

Selain melakukan pengumpulan data, peneliti juga melakukan pengarahan kepada siswa sebelum pelaksanaan tindakan. Pengarahan ini dilakukan sehari sebelum pelaksanaan tindakan. Pada saat pengarahan ini, siswa juga dikenalkan dengan lain yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni *Google Sites*. Tak lupa peneliti juga mengingatkan tata tertib dan etika penggunaan zoom dalam pembelajaran daring, sehingga diharapkan saat pelaksanaan tindakan, pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan kondusif.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus

Pada penelitian tindakan kelas ini, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan proses belajar mengajar. Waktu yang dibutuhkan dalam satu kali tatap muka adalah 1×35 menit.

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan awal yaitu menyusun RPP, LKPD, media pembelajaran berupa video, soal tes hasil belajar, rubrik penilaian keterampilan, lembar observasi aktivitas siswa, dan menyiapkan media, tugas dan link *TPACK* di *Google Classroom*.

b. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2021. Pertemuan ini berlangsung 1 jam pelajaran (1×35 menit). Pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Guru peneliti masuk ruang Zoom kelas 4A ditemani oleh 2 orang observer yang membantu guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar, LKPD dan link *TPACK* yang sudah dibuat. Kemudian guru juga sudah menyiapkan peralatan untuk pembelajaran daring seperti laptop dan koneksi internet wifi. Untuk kelancaran pembelajaran, guru membuka semua aplikasi yang akan digunakan seperti zoom, google drive, powerpoint, dan youtube. Untuk dokumentasi pembelajaran, selain merekam sendiri menggunakan *record* pada zoom, guru juga meminta salah satu observer untuk membantu merekam di laptopnya.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan pendahuluan yang meliputi salam, menanyakan kabar, memberikan motivasi, presensi kehadiran, berdoa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah salam, guru mengecek semangat siswa dengan menanyakan kabar, selanjutnya mengecek presensi kehadiran siswa. Presensi kehadiran dilakukan dengan mengisi *google form* yang telah diberikan di pada menu *chat zoom*. Setelah itu guru dan siswa berdoa dengan dipimpin oleh salah seorang siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi berupa revidu materi pembelajaran sebelumnya tentang cara menjaga kesehatan organ peredaran darah. Kemudian guru mengaitkan dengan pembelajaran hari ini dan membacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menampilkan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menggunakan powerpoint. Dilanjutkan memotivasi siswa tentang manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk menggali informasi dengan membaca teks tentang “sosok pekerja” yang berada pada *link google sites* yang diberikan guru pada *chat zoom*. Setelah itu dilanjutkan siswa menjawab pertanyaan dari teks melalui *google form* yang telah tautkan pada teks. Untuk menambah pemahaman siswa guru menampilkan video

mengenai teks “ayahku seorang nelayan”. Berdasarkan teks tersebut guru memandu siswa untuk mendiskusikan mengenai dampak penggunaan teknologi pada keradaan sumber daya alam. Kemudian guru menampilkan gambar mengenai kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan nelayan. Siswa diminta untuk menggali informasi tentang jenis kegiatan ekonomi; jenis barang yang dijual/belikan; jenis pekerjaan yang terlibat pada kegiatan tersebut; dan hasil dari setiap pekerjaan. Setelah mendapatkan informasi dari gambar guru meminta siswa memberikan contoh pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi melalui *zoom*.

Setelah siswa memberikan contoh, guru menunjukkan LKPD berbasis *Google Sites* yang di dalamnya memuat berbagai petunjuk juga video pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dan tugas membuat skema ekonomi. Siswa bisa mengakses LKPD tersebut dengan membuka link yang telah diberikan di kelas *online*. Selain mudah diakses, LKPD berbasis *Google Sites* ini tidak membutuhkan aplikasi tambahan di *smartphone* dan fiturnya juga lengkap karena berisi materi dan video tutorial. Untuk memudahkan siswa dalam pengerjaan tugas, menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam membuat skema ekonomi. Setelah membuat skema ekonomi, siswa melanjutkan dengan membuat kesimpulan tentang hubungan jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi sesuai dengan skema yang telah dibuat.

Di akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk melakukan merangkum materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di kelas *online*. Setelah itu guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian guru dan siswa berdoa dengan dipimpin seorang siswa. Dan dilanjutkan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Siklus I

1) Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut adalah data hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi pada Siklus I berdasarkan LKPD.

Tabel 4. Hasil belajar siswa pada siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah siswa yang tuntas	22	78,57
Jumlah siswa tidak tuntas	6	21,43
Rerata nilai klasikal		80,80

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I memiliki rerata nilai klasikal 80,80. Rerata tersebut sudah melebihi nilai KKM SD Negeri Magelang 6 yaitu sebesar 75. Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan 75% sudah tercapai dikarenakan ada 22 siswa yang tuntas dengan presentase 78,57%. Dan siswa yang tidak tuntas ada 6 siswa dengan persentase 21,43%. Namun pembelajaran siklus berikutnya tetap dilaksanakan untuk penguatan pemahaman siswa tentang kegiatan ekonomi.

2) Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

Berikut adalah data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I

Tabel 5. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	<i>Attention</i>	79,46	Baik
2	<i>Relevance</i>	78,39	Baik
3	<i>Confidence</i>	61,61	Cukup
4	<i>Satisfaction</i>	86,61	Sangat Baik
5	Motivasi Belajar Klasikal	76,52	Baik

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan bahwa rerata motivasi belajar siswa pada indikator perhatian (*Attention*) dan keterkaitan (*Relevance*) sudah dalam kategori yang baik. Sedangkan pada indikator kepuasan (*Satisfaction*) sudah pada kategori sangat baik. Dimana pada indikator perhatian (*Attention*), keterkaitan (*Relevance*) dan kepuasan (*Satisfaction*) didapat reratanya telah melebihi ketuntasan motivasi belajar klasikal (lebih dari atau samadengan 75%). Walaupun rerata ketuntasan motivasi belajar klasikal 75% telah tercapai yakni 76,52%. Dan rerata ketuntasan motivasi belajar klasikal sudah pada kategori baik. Namun, pada indikator keyakinan (*Confidence*) reratanya masih 61,61% dengan kategori cukup yang artinya masih perlu peningkatan.

d. Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Siklus I

1) Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan menggunakan LKPD berbasis *Google Sites* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus. Peningkatan hasil belajar siswa tersaji pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas	19	67,86	22	78,57
Jumlah siswa tidaktuntas	9	32,14	6	21,43
Rerata nilai klasikal		79,05		80,80
Peningkatan rerata nilaiklasikal				1,75
Peningkatan jumlah siswatuntas				3 siswa
Peningkatan persentaseketuntasan klasikal				10,71 %

Berdasarkan Tabel 6. terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 1,75 dimana rerata hasil belajar pra siklus yaitu 79,05 dan siklus I yaitu 80,80. Kemudian peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 10,71 % atau meningkat 3 siswa yang tuntas belajarnya. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 19 siswa atau 67,86% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 22 siswa atau 78,57%. Persentaseketuntasan hasil belajar pengetahuan pada siklus I sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 75%, sehingga pembelajaran pada siklus I ini dikatakan tuntas dan dilakukan penguatan pada siklus selanjutnya.

2) Peningkatan Motivasi

Motivasi siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan menggunakan LKPD berbasis *Google Sites* mengalami peningkatan dibandingkan dengan motivasi pra siklus. Peningkatan motivasi siswa tersaji pada Tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Peningkatan motivasi siswa dari pra siklus ke siklus I

Siklus	Rerata <i>Attention</i> (%)	Rerata <i>Relevance</i> (%)	Rerata <i>Confidence</i> (%)	Rerata <i>Satisfaction</i> (%)	Rerata Motivasi Klasikal (%)
Pra Siklus	73,93	72,68	58,39	79,11	71,03
Siklus I	79,46	78,39	61,61	86,61	76,52
Peningkatan Rerata <i>Attention</i> (%)					5,53
Peningkatan Rerata <i>Relevance</i> (%)					5,71
Peningkatan Rerata <i>Confidence</i> (%)					3,22
Peningkatan Rerata <i>Satisfaction</i> (%)					7,50
Peningkatan Rerata Motivasi Klasikal (%)					5,49

Berdasarkan Tabel 7. terdapat peningkatan motivasi siswa dari pra siklus ke siklus I pada setiap indikator. Pada indikator perhatian (*attention*) sebesar 5,53% dari hasil pra siklus. Pada indikator keterkaitan (*relevance*) sebesar 5,71% dari hasil pra siklus. Pada indikator keyakinan (*confidence*) sebesar 3,22% dari hasil pra siklus. Pada indikator kepuasan (*satisfaction*) sebesar 7,50% dari hasil pra siklus. Dan secara klasikal rerata motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 5,49% dari hasil pra siklus 71,03% menjadi 76,52% pada siklus I. persentase rerata pada siklus I telah melampaui 75%, namun penelitian akan tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk penguatan.

e. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi ini, dianalisis pelaksanaan tindakan pada siklus I dari segi kelebihan dan kekurangannya. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru masih belum maksimal dalam pengelolaan kelas, sehingga harus ada perbaikan pada siklus II. Dari hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus I diperoleh peningkatan rerata nilai klasikal hasil belajar baik dan untuk ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Namun ditemukan bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengisi LKPD yang diberikan. Dengan demikian perlu perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I, maka pelaksanaan siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan meminimalkan hambatan yang terjadi agar pelaksanaan tindakan berjalan lebih baik. Dan didapat hasil belajar dan motivasi siswa menjadi lebih optimal.

Pada siklus I terjadi hambatan pada siswa yang belum terbiasa mengerjakan LKPD, sehingga pada siklus II ini akan dicoba menambahkan video tutorial pengisian LKPD. Harapannya dengan menambahkan tutorial video siswa lebih terbiasa dalam mengerjakan LKPD. Sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa menjadi lebih baik.

Tahap perencanaan awal siklus II sama dengan siklus I yaitu menyusun RPP LKPD media pembelajaran berupa video soal tes hasil belajar, rubrik penilaian keterampilan, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan menyiapkan media, tugas dan link TPACK di kelas *online*.

b. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 Juli 2021. Pertemuan ini berlangsung 1 jam pelajaran (1x35 menit). Persiapan awal untuk pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan persiapan pada siklus I sebelumnya, baik

dari segi peralatan pembelajaran maupun aplikasi atau media yang digunakan. Pada pelaksanaan siklus II, agar siswa lebih memahami cara pengisian LKPD maka guru menambahkan video tutorial pada LKPD pada siklus II.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan disesuaikan dengan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan pendahuluan yang meliputi salam, menanyakan kabar, memberikan motivasi, mengecek presensi kehadiran, berdoa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah salam, guru mengecek semangat siswa dengan menanyakan kabar, lalu mengecek presensi kehadiran siswa yang diisi melalui *google form*. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi berupa revidi materi pembelajaran sebelumnya tentang kegiatan ekonomi. Kemudian menyampaikan membacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dilanjutkan memotivasi siswa tentang manfaat dari pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa mengamati gambar tentang bagaimana ikan hasil tangkapan nelayan bisa kita makan. Kemudian dilanjutkan dengan memandu siswa mendiskusikan bagaimana proses ikan hasil tangkapan nelayan bisa kita makan. Pada tahap ini siswa terlihat antusias dalam mengikuti diskusi.

Lalu guru meminta siswa mengamati gambar proses pengolahan teh hingga dikonsumsi. Guru kembali mengajak siswa mendiskusikan tentang jenis barang yang diperjualbelikan dan jenis pekerjaan yang terlibat dalam proses pengolahan teh. Diskusi berjalan lancar dengan siswa aktif berdiskusi sesuai arahan guru. Dilanjutkan guru menunjukkan beberapa gambar hasil karya dan meminta siswa mengkommentarinya. Dan setelahnya guru meminta siswa memilih sebuah gambar untuk diapresiasi melalui *google form* yang dibagikan guru pada *chat zoom*.

Setelah menyampaikan semua materi. Seperti halnya pada siklus I, guru memberikan LKPD berbasis *Google Sites* yang linknya sudah diberikan melalui kelas *online*. Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas pada LKPD, guru menampilkan *share screen* LKPD kemudian memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan tabel ekonomi kerakyatan. Dan mengingatkan siswa untuk melihat video tutorial sebelum mengerjakan LKPD.

Di akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk melakukan merangkum materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di kelas *online*. Setelah itu guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian guru dan siswa berdoa dengan dipimpin seorang siswa. Dan dilanjutkan menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan pengamatan observer, pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik daripada siklus I. Pembelajaran sudah lebih kondusif dan lebih tertib. Siswa juga lebih aktif dalam proses diskusi yang dilakukan.

c. Observasi Siklus II

Kegiatan observasi pada siklus II ini peneliti masih dibantu oleh 2 observer, yang merupakan teman sejawat di sekolah.

d. Hasil Belajar Siklus II

1) Data Hasil Belajar Pengetahuan Siklus II

Berikut adalah data hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi pada Siklus II berdasarkan LKPD.

Tabel 8. Hasil belajar siswa pada siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah siswa yang tuntas	23	82,14
Jumlah siswa tidak tuntas	5	17,86
Rerata nilai klasikal		80,80

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa hasil belajar pengetahuan siswa pada pra siklus memiliki rerata nilai klasikal 80,80. Rerata tersebut sudah melebihi nilai KKM SDIT At-Taqwa yaitu sebesar 75. Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan 75% sudah tercapai dikarenakan ada 23 siswa yang tuntas dengan presentase 82,14%. Dan siswa yang tidak tuntas ada 5 siswa dengan persentase 17,86%. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat pemahaman siswa tentang kegiatan ekonomi.

2) Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

Berikut adalah data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I

Tabel 9. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Rerata (%)	Kategori
1	<i>Attention</i>	84,07	Baik
2	<i>Relevance</i>	83,52	Baik
3	<i>Confidence</i>	62,78	Cukup
4	<i>Satisfaction</i>	89,07	Sangat Baik
5	Motivasi Belajar Klasikal	80,13	Baik

Berdasarkan Tabel 9. didapatkan bahwa rerata motivasi belajar siswa pada indikator perhatian (*Attention*) dan keterkaitan (*Relevance*) sudah dalam kategori yang baik. Sedangkan pada indikator kepuasan (*Satisfaction*) sudah pada kategori sangat baik. Dimana pada indikator perhatian (*Attention*), keterkaitan (*Relevance*) dan kepuasan (*Satisfaction*) didapat reratanya telah melebihi ketuntasan motivasi belajar klasikal (lebih dari atau sama dengan 75%). Namun, pada indikator keyakinan (*Confidence*) walaupun sudah mengalami peningkatan, reratanya masih 62,78% dengan kategori cukup. Hal ini tidak menjadi masalah karena secara keseluruhan setiap indikator telah mengalami kenaikan. Dan rerata motivasi klasikalnya 80,13% dengan katagori baik.

e. Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan menggunakan LKPD berbasis *Google Sites* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siklus I.

1) Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan menggunakan LKPD berbasis *Google Sites* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa tersaji pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas	22	78,57	23	82,14
Jumlah siswa tidak tuntas	6	21,43	5	17,86
Rerata nilai klasikal		80,80		80,80
Peningkatan rerata nilai klasikal			0	
Peningkatan jumlah siswa tuntas			1 siswa	
Peningkatan persentase ketuntasan klasikal			3,57%	

Berdasarkan Tabel 10. untuk rerata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II tidak mengalami kenaikan yaitu 80,80. Namun adapeningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 3,57% atau meningkat 1 siswa yang tuntas belajarnya. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 78,57% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa atau 82,14%. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 75%, dan sudah mengalami peningkatan walaupun reratanya tetap. sehingga pembelajaran pada siklus II ini dikatakan tuntas dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

2) Peningkatan Motivasi

Motivasi siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan menggunakan LKPD berbasis *Google Sites* mengalami peningkatan dibandingkan dengan motivasi siklus I. Peningkatan motivasi siswa tersaji pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 11. Peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II

Siklus	Rerata <i>Attention</i> (%)	Rerata <i>Relevance</i> (%)	Rerata <i>Confidence</i> (%)	Rerata <i>Satisfaction</i> (%)	Rerata Motivasi Klasikal (%)
Siklus I	79,46	78,39	61,61	86,61	76,52
Siklus II	84,07	83,52	62,78	89,07	80,13
Peningkatan Rerata <i>Attention</i> (%)					4,61
Peningkatan Rerata <i>Relevance</i> (%)					5,13
Peningkatan Rerata <i>Confidence</i> (%)					1,17
Peningkatan Rerata <i>Satisfaction</i> (%)					2,46
Peningkatan Rerata Motivasi Klasikal (%)					3,61

Berdasarkan Tabel 11. terdapat peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II pada setiap indikator. Pada indikator perhatian (*attention*) sebesar 4,61% dari hasil pra siklus. Pada indikator keterkaitan (*relevance*) sebesar 5,13% dari hasil pra siklus. Pada indikator keyakinan (*confidence*) sebesar 1,17% dari hasil pra siklus. Pada indikator kepuasan (*satisfaction*) sebesar 2,46% dari hasil pra siklus. Dan secara klasikal rerata motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 3,61% dari hasil siklus I 76,52% menjadi 80,13% pada siklus II. Persentase rerata pada siklus II telah melampaui 75%, dan mengalami peningkatan dari siklus I sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

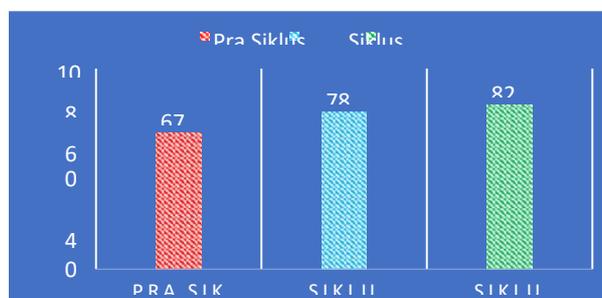
f. Refleksi Siklus II

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus. Pada tahap ini dilakukan analisis data baik data hasil belajar siswa maupun motivasi siswa. Dari hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus II rerata hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Namun Peningkatan terlihat pada ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk motivasi belajar juga diperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat terlihat dari rerata motivasi klasikal. Dengan demikian guru telah berhasil melaksanakan tindakan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil Belajar Siswa

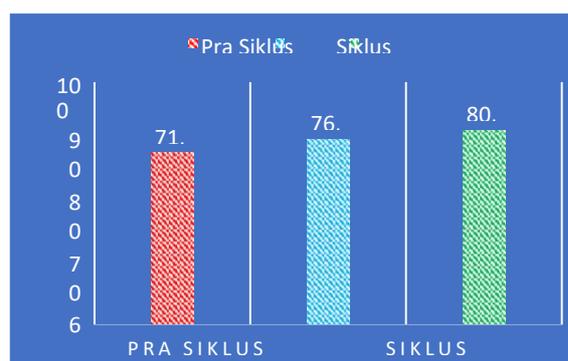
Siswa dinyatakan tuntas dalam belajarnya jika hasil yang diperoleh melampaui standar KKM yang ditentukan. Dalam pembelajaran di SD Negeri Magelang 6 Kota Magelang standar KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Berdasarkan analisis mulai pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 79,05, rata-rata pada siklus I sebesar 80,80 dan rata-rata pada siklus II sebesar 80,80. Prosentase hasil ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 67,86%, pada siklus I sebesar 78,57% dan hasil ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 82,14%. Dari rata-rata maupun persentase ketuntasan klasikal antara pra siklus, siklus I, dan siklus II tersebut dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi. Berikut ini diagram perbandingan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil Motivasi Siswa

Angket motivasi siswa terhadap pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Google Sites* diberikan pada tanggal 4 Juli 2021 untuk pra siklus, tanggal 5 Juli 2021 pada tahap siklus I, dan tanggal 19 Juli 2021 untuk tahap siklus II. Data respon siswa berfungsi untuk mengetahui motivasi siswa setelah pembelajaran dengan LKPD berbasis *Google Sites* berlangsung sesuai dengan indikator yang ada pada lembar angket respons siswa. Data angket motivasi siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Motivasi Belajar Klasikal

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dengan adanya peningkatan menunjukkan sebagian besar siswa tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis *Google Sites*.

Walaupun ada peningkatan pembelajaran yang dilakukan juga memiliki sedikit kendala yaitu, pembelajaran dilakukan dengan daring dimana guru tidak sepenuhnya bisa memantau kelas. Dan dari hasil nilai LKPD dan angket motivasi belajar siswa diperoleh adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan LKPD berbasis *Google Sites*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru profesional memiliki kompetensi profesional sebagai peneliti (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV A SD Negeri Magelang 6 dalam pembelajaran daring setelah diberi LKPD melalui *Google Sites* meningkat dari pra siklus sebesar 71,03%, siklus I 76,52%, dan siklus II 80,13%. Pemahaman siswa kelas IV A SD Negeri Magelang 6 tentang kegiatan ekonomi dalam pembelajaran daring setelah diberi LKPD melalui *Google Sites* meningkat dari prasiklus sebesar 67,86%, siklus I 78,57%, dan siklus II 82,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- adm-kdj. (2020). Mengetahui Apa itu Google Sites. Diakses dari <https://kampusdosenjualan.com/mengenal-apa-itu-google-sites/> pada 9 Juli 2021.
- Arikunto, S. (1999). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriawan, S. B. 2019. *Pembelajaran di SD Berbasis TIK: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Tematik Berbasis TIK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, pp. 109-116).
- Muchlisin Riadi. (2013). Motivasi Belajar. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar>, pada 10 Juli 2021.
- Muchlisin Riadi. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>, pada 18 Juli 2021.
- Mushlihin. (2013). Pengertian Pemahaman dalam Pembelajaran. Diakses dari <https://www.referensimakalah.com/2013/05/pengertian-pemahaman-dalam-pembelajaran.html>, pada 8 Juli 2021.
- Muthoharoh, Kirna, & Indrawati (2017). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia. Volume 1, Nomor 1*.
- Radjiman & Triyono, A. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sadiman, I. S. & Amalia, S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suwardjono. (1991). Prilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akutansi & Manajemen. Yogyakarta, STIE YKPN*.
- Zakky. (2020). Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli dan Secara Umum. Diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-motivasi-belajar/>, pada 12 Juli 2021.